Copyright © 2024 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 4 Nopember 2024

Penerapan Metode Demonstrasi dan Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Surat Resmi pada Siswa Sekolah Dasar

Bayu Hidayat[1], Mubiar Agustin[2] Cepi Riyana[3]
[1,2,3]Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

[1]gurupanduilmu@gmail.com

Abstrak

Kemampuan menulis surat resmi merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas VI di SDN Parakan 01 Bogor mengalami kesulitan dalam memahami struktur surat resmi dan penggunaan bahasa formal yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penerapan metode demonstrasi dan diskusi terhadap peningkatan kemampuan menulis surat resmi pada siswa kelas VI. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VI yang mengikuti pembelajaran menulis surat resmi. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar (pre-test dan post-test) dan dianalisis secara deskriptif dengan melihat perubahan persentase jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pre-test, nilai rata-rata kelas adalah 52, dengan 13,33% siswa mencapai KKM. Namun, setelah penerapan metode demonstrasi dan diskusi pada siklus pertama, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 58, dan persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 36,66%. Pada siklus kedua, nilai rata-rata kelas meningkat lebih lanjut menjadi 83, dengan 100% siswa berhasil mencapai KKM. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan diskusi berhasil meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa di kelas VI SDN Parakan 01 Bogor, yang terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan persentase siswa yang mencapai KKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang interaktif dan partisipatif dapat efektif dalam meningkatkan hasil belajar menulis surat resmi.

Kata kunci: metode demonstrasi, metode diskusi, menulis surat resmi

Pendahuluan

Salah satu elemen penting dalam kurikulum pendidikan adalah kemampuan menulis, khususnya di tingkat sekolah dasar (Muhanif et al., 2021). Salah satu kategori kemampuan menulis yang memiliki fungsi signifikan dalam kehidupan sehari-hari adalah kemampuan menulis surat resmi (Surianti et al., 2020). Surat resmi digunakan dalam berbagai situasi formal, seperti komunikasi dengan instansi pemerintah, perusahaan, atau organisasi lainnya (Aulia & Lydiani, 2022). Oleh karena itu, kemampuan menulis surat resmi bukan hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga merupakan bekal keahlian hidup yang harus dimiliki oleh semua orang.

Di SDN Parakan 01 Bogor, salah satu keterampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa adalah menulis surat resmi. Namun, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi awal, terlihat bahwa hasil belajar siswa dalam penulisan surat resmi masih berada di bawah standar yang diharapkan. Rata-rata nilai siswa hanya 52 dengan hanya 13,33% siswa yang memiliki nilai di atas KKM. Banyak siswa kesulitan memahami struktur surat resmi, seperti penulisan alamat,

salam pembuka, isi surat, hingga penutupan surat. Selain itu, kata-kata yang tepat dan penggunaan bahasa formal juga masih menjadi tantangan bagi siswa (Sulistyowati, 2019). Kesulitan ini berpotensi menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri dalam menulis surat resmi dan bahkan menganggapnya sebagai tugas yang sulit dan membosankan.

Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar dalam menulis surat resmi adalah penerapan metode pembelajaran yang kurang efektif. Fitri (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis, termasuk dalam menulis surat resmi. Hal ini sejalan dengan temuan Prihatiningsih dan Setyanigtyas (2018), yang menyatakan bahwa metode pembelajaran satu arah, di mana guru hanya menyampaikan materi tanpa melibatkan siswa secara aktif, cenderung membuat siswa menjadi pasif dan kurang tertarik untuk belajar.

Selain itu, metode pembelajaran yang tidak interaktif ini juga tidak memberikan peluang kepada siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan nyata. Ansya (2023) menegaskan bahwa pembelajaran yang tidak melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, seperti diskusi atau demonstrasi, akan membatasi pemahaman mereka terhadap konsep yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif untuk meningkatkan keterampilan menulis surat resmi siswa.

Namun, meskipun banyak penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pembelajaran yang lebih aktif dan partisipatif, masih sedikit penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh kombinasi metode demonstrasi dan diskusi dalam meningkatkan kemampuan menulis surat resmi pada siswa sekolah dasar. Beberapa studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Kurniawati (2021), menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempraktikkan keterampilan tertentu, tetapi belum ada penelitian yang mengkaji secara khusus bagaimana metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis surat resmi. Hal serupa juga berlaku untuk metode diskusi, yang terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep dan komunikasi siswa dalam pembelajaran lainnya, tetapi belum banyak diteliti dalam konteks pembelajaran menulis surat resmi.

Untuk menyelesaikan masalah ini, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif harus diterapkan. Salah satu kombinasi metode yang potensial untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa adalah metode demonstrasi dan diskusi. Metode demonstrasi memungkinkan guru untuk menunjukkan secara langsung Bagaimana menulis surat resmi yang baik dan benar (Haryana, 2021). Dengan melihat contoh yang konkrit, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami langkah-langkah dan struktur yang harus diikuti dalam menulis surat resmi (Endayani et al., 2020).

Selain itu, metode diskusi juga memberi siswa kesempatan untuk menjadi bagian dari pelajaran (Ngadha et al., 2023). Melalui diskusi, siswa dapat bertukar pendapat, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pemahaman mereka tentang penulisan surat resmi (Putriyanti & Fensi, 2017). Diskusi juga memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam proses penulisan, sehingga mereka dapat saling belajar dan meningkatkan kemampuan menulis mereka secara kolektif (Ahmad & Tambak, 2018).

Penerapan metode demonstrasi dan diskusi diharapkan tidak hanya memperluas pengetahuan siswa tentang teori menulis surat resmi, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menulis surat resmi dengan benar sesuai dengan standar yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana demonstrasi dan diskusi dapat membantu siswa di SDN Parakan 01 Bogor belajar menulis surat resmi. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan informasi dan saran kepada pendidik tentang bagaimana membuat metode pembelajaran yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Copyright © 2024 The Author(s)

Metode

Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Machali, 2022). Penelitian akan dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Metode PTK dipilih karena tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas (Ria et al., 2023). Diharapkan hasil belajar siswa dalam menulis surat resmi dapat ditingkatkan melalui siklus berulang yang melibatkan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas VI di SDN Parakan 01 Bogor. Pilihan subjek penelitian adalah siswa kelas VI karena mereka telah memperoleh dasar pengetahuan yang cukup mengenai struktur dan penggunaan bahasa dalam menulis surat, namun masih memerlukan bimbingan yang lebih intensif dalam penerapan keterampilan tersebut secara praktis (Mahmud, 2019). Sebagai subjek penelitian, seluruh siswa dalam kelas tersebut akan terlibat dalam proses penerapan metode demonstrasi dan diskusi.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memantau proses pembelajaran dan keterlibatan siswa selama penerapan metode demonstrasi dan diskusi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis surat resmi sebelum dan sesudah tindakan. Dokumentasi berupa catatan harian, hasil pekerjaan siswa, dan foto atau video kegiatan juga dikumpulkan untuk memperkuat data yang diperoleh.

Instrumen pengumpulan data dikembangkan berdasarkan indikator-indikator keterampilan menulis surat resmi, seperti pemahaman struktur surat, penggunaan bahasa yang sesuai, dan kesesuaian isi surat dengan tujuan komunikasi (Nurjannah et al., 2018). Instrumen observasi disusun dalam bentuk lembar observasi dengan skala penilaian yang mencakup aspek-aspek keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Sementara itu, instrumen tes terdiri dari soal-soal yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis surat resmi, dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan.

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini. Teknik ini menganalisis skor hasil tes siswa baik sebelum maupun sesudah penggunaan teknik. Analisis ini dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan membandingkannya antar siklus. Hasil analisis ini akan digunakan untuk refleksi dan perbaikan dalam siklus tindakan berikutnya.

Peningkatan hasil belajar siswa ditandai dengan peningkatan nilai tes menulis surat resmi rata-rata dan peningkatan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Tujuan minimal adalah peningkatan di atas KKM 70 dan tingkat partisipasi aktif siswa mencapai tujuh puluh persen dari seluruh siswa.

Hasil

Tahap Prasiklus

Sebelum penelitian siklus I dan siklus II dimulai, peneliti melakukan uji coba awal sebagai studi prasyarat. Kegiatan ini dilakukan dalam satu pertemuan pada Selasa, 16 Februari 2024.

1. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap prasiklus, penelitian ini dimulai dengan serangkaian persiapan dan pelaksanaan kegiatan untuk mengidentifikasi kemampuan awal siswa dalam menulis surat resmi. Langkah pertama yang dilakukan adalah mempersiapkan instrumen tes dan alat observasi yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Guru menyiapkan soal tes menulis surat resmi yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami struktur, format,

serta penggunaan bahasa formal dalam surat resmi. Selain itu, lembar observasi juga disusun untuk mencatat partisipasi dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Setelah instrumen siap, guru mengadakan kegiatan pembelajaran di kelas dengan metode yang biasa digunakan, yaitu ceramah dan penugasan tanpa menerapkan metode khusus seperti demonstrasi atau diskusi. Pada sesi ini, siswa diberikan penjelasan tentang materi menulis surat resmi sesuai dengan topik yang telah ditentukan. Namun, karena belum ada intervensi metode yang lebih interaktif, pembelajaran berlangsung dengan cara konvensional, di mana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan.

Setelah sesi pembelajaran selesai, siswa diberi tugas untuk menulis sebuah surat resmi. Surat ini harus mengikuti format dan struktur yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa diminta untuk menyelesaikan tugas tersebut dalam waktu yang ditentukan. Selama proses ini, guru melakukan observasi untuk melihat bagaimana siswa berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi.

Hasil dari tes awal ini kemudian dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Setiap surat resmi yang ditulis oleh siswa diperiksa berdasarkan kriteria penilaian yang mencakup struktur surat, kelengkapan isi, ketepatan format, dan penggunaan bahasa formal. Selain itu, guru juga menganalisis catatan observasi untuk memahami tingkat partisipasi siswa dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran.

Setelah semua data terkumpul, guru melakukan refleksi awal untuk mengevaluasi hasil yang diperoleh. Berdasarkan analisis hasil tes, ditemukan bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Siswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan format serta struktur surat resmi. Selain itu, partisipasi siswa dalam pembelajaran juga terpantau rendah, yang mengindikasikan perlunya metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Sebagai bagian dari refleksi, guru juga berdiskusi dengan siswa untuk memberikan umpan balik awal dan mendengarkan masukan dari mereka mengenai kesulitan menulis surat resmi. Dari diskusi ini, guru merumuskan permasalahan utama yang akan dijadikan fokus dalam siklus berikutnya, dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat resmi dengan menggunakan teknik yang lebih baik..

2. Hasil Prasiklus

Pada tahap prasiklus, kondisi awal kemampuan menulis surat resmi siswa di kelas VI SDN Parakan 01 Bogor menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan, diketahui bahwa mayoritas siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan nilai rata-rata kelas hanya mencapai 52 dari 100. Hasil tes dan pengamatan terhadap keaktifan pada tahap prasiklus sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil tes prasiklus

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
10-20	-	-
30-40	13	43,33%
50-60	13	43,33%
70-80	4	13,33%
90-100	-	-
Total	30	100%

Tabel 2. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada prasiklus

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	8	26,66%
Kurang Aktif	10	33,33%
Tidak aktif	12	40%

Copyright © 2024 The Author(s)

Pada tabel 1 terlihat bahwa dengan KKM sebesar 70 ada 26 siswa yang masih menerima nilai di bawah KKM dan hanya terdapat 4 orang dari 30 siswa atau sebesar 13% yang telah memperoleh nilai di atas KKM. Kemudian pada tabel 2 terlihat ada 12 orang siswa yang masuk dalam kategori tidak aktif atau sebesar 40%. Namun sudah terdapat 8 orang siswa atau sebesar 26% yang sudah masuk dalam kategori aktif selama pembelajaran berlangsung.

Kesulitan utama yang dihadapi siswa terletak pada pemahaman terhadap struktur dan format surat resmi, serta penggunaan bahasa formal yang sesuai. Selain itu, hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa partisipasi siswa cenderung rendah, dengan banyak siswa yang tampaknya tidak terlibat secara aktif dalam proses belajar dan lebih seperti pasif. Hal ini diperkuat oleh rendahnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran menulis surat resmi, yang terlihat dari minimnya antusiasme dan partisipasi selama kegiatan pembelajaran. Refleksi awal dari hasil prasiklus ini menegaskan bahwa diperlukan perubahan metode pembelajaran yang lebih interaktif untuk meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa, yang akan dijawab melalui penerapan metode demonstrasi dan diskusi pada siklus berikutnya.

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat oleh guru pada tahap perencanaan dengan fokus pada penerapan metode demonstrasi dan diskusi. RPP ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi pada prasiklus, terutama dalam hal pemahaman struktur dan format surat resmi. Guru mempersiapkan materi demonstrasi yang mencakup langkah-langkah penulisan surat resmi secara rinci, mulai dari bagian pembuka hingga penutup. Selain itu, guru juga merancang kegiatan diskusi kelompok yang bertujuan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berbagi ide tentang elemen-elemen penting dalam surat resmi. Persiapan lainnya meliputi penyusunan instrumen observasi dan penilaian yang akan digunakan untuk mengevaluasi keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka selama proses pembelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan pada dua pertemuan yakni tanggal 21 Februari dan 26 februari 2024. Dalam pertemuan pertama, guru melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP. Proses dimulai dengan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, di mana siswa diajak untuk menyaksikan langsung bagaimana menulis surat resmi dengan format yang benar. Guru menjelaskan secara terperinci setiap bagian dari surat resmi, seperti salam pembuka, isi utama, dan penutup. Setelah demonstrasi selesai, Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk berdiskusi. Dalam diskusi ini, siswa diberi kesempatan untuk mendalami materi yang telah didemonstrasikan, bertanya jika ada yang kurang jelas, dan menyusun surat resmi sebagai hasil dari kerja kelompok mereka. Guru berperan aktif dalam mengamati dan membimbing jalannya diskusi, memastikan bahwa setiap siswa terlibat dan memahami materi yang dibahas. Pada pertemuan kedua berfokus pada pendalaman kembali materi dan pelaksanaan tes menulis surat resmi. Hasil tes siswa pada siklus pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 58 dari 100. Rincian nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil tes siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
10-20	-	-
30-40	5	16,66%
50-60	14	46,66%
70-80	11	36,66%
90-100	-	-
Total	30	100%

Tabel 3 menunjukkan nilai siswa 70-80 pada siklus pertama ada 11 orang dari 30 orang siswa. Terlihat 19 orang siswa lainnya belum memperoleh nilai diatas KKM. Bahkan 5 orang diantaranya hanya memperoleh nilai dalam rentang 30-40.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas VI SD Parakan 01 Bogor dapat memperbaiki kemampuan menulis surat resmi mereka. Namun, karena sejumlah besar Siswa tetap menerima skor di bawah standar KKM untuk masing-masing indikator, siklus 2 harus dilaksanakan karena peningkatan kemampuan di siklus pertama harus diulangi.

3. Tahap Pengamatan

Selama tahap tindakan, guru juga melakukan observasi untuk memantau jalannya pembelajaran. Lembar observasi yang telah dipersiapkan sebelumnya digunakan untuk mencatat tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Ini termasuk mengamati seberapa aktif siswa dalam kegiatan diskusi, apakah mereka mengajukan pertanyaan, berpartisipasi dalam percakapan kelompok, dan memberikan kontribusi ide dalam penyusunan surat resmi.

Pada tahap ini guru juga mengamati bagaimana siswa merespons metode demonstrasi dan diskusi yang diterapkan. Apakah siswa tampak lebih tertarik dan termotivasi, atau apakah mereka lebih mudah memahami materi setelah demonstrasi dilakukan. Observasi ini membantu menilai efektivitas metode yang diterapkan. Tabel berikut menunjukkan hasil pengamatan terhadap keaktifan siswa:

Tabel 4. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	11	36,66%
Kurang Aktif	12	40%
Tidak aktif	7	23,33%

Pada tabel tersebut terlihat bahwa ada 36,66% atau 11 dari 30 orang siswa yang masuk dalam kategori aktif. Secara umum sebagian besar siswa telah menujukkan keaktifannya selama dua pertemuan tersebut meski masih ada 7 orang siswa atau sekitar 23,33% yang memiliki kategori tidak aktif di kelas selama pelaksanaan siklus I berlangsung

Selama pembelajaran, guru mencatat kesulitan yang dialami siswa, baik dalam memahami materi maupun dalam berpartisipasi dalam diskusi. Hal ini dapat mencakup masalah teknis dalam menulis surat resmi, ketidakpahaman terhadap instruksi, atau ketidaknyamanan dalam diskusi kelompok. Observasi ini penting untuk mengevaluasi apakah metode demonstrasi dan diskusi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan pada prasiklus.

4. Tahap Refleksi

Setelah pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 1, dilakukan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode demonstrasi dan diskusi dalam eningkatkan kemampuan siswa untuk menulis surat resmi. Dari hasil observasi dan penilaian, terlihat adanya peningkatan partisipasi siswa dibandingkan dengan prasiklus. Sebagian besar siswa menunjukkan minat yang lebih besar dalam pembelajaran dan lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok. Namun, meskipun partisipasi meningkat, beberapa siswa masih terlihat pasif dan kurang berkontribusi dalam diskusi, terutama mereka yang sebelumnya juga mengalami kesulitan pada prasiklus.

Hasil tes menulis surat resmi pada akhir Siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 52 menjadi 58. Siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) juga meningkat, namun masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai KKM. Kesalahan yang masih sering muncul adalah dalam penggunaan bahasa formal dan struktur surat yang belum sepenuhnya tepat, meskipun sudah ada peningkatan dalam kelengkapan isi surat.

Refleksi ini menunjukkan bahwa teknik demonstrasi membantu siswa memahami bagaimana surat resmi disusun, sementara diskusi membantu mereka mendalami materi dan

Copyright © 2024 The Author(s)

bekerja sama dalam kelompok. Namun, perlu ada penyesuaian dalam cara guru memfasilitasi diskusi agar semua siswa lebih terlibat secara merata. Selain itu, perlu diberikan penekanan tambahan pada aspek penggunaan bahasa formal yang masih menjadi kendala bagi sebagian siswa. Maka dari itu, direncanakan pada siklus 2 untuk memperbaiki pendekatan dalam diskusi kelompok, dengan memberikan panduan lebih spesifik kepada siswa yang cenderung pasif. Guru juga akan memberikan latihan tambahan terkait penggunaan bahasa formal dalam surat resmi, serta menggunakan contoh-contoh surat resmi yang lebih beragam untuk memperkuat pemahaman siswa.

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Setelah memeriksa hasil Siklus 1, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) baru dengan beberapa penyesuaian. Perencanaan pada Siklus 2 menitikberatkan pada peningkatan keterlibatan siswa dalam diskusi dan memperbaiki pemahaman mereka tentang penggunaan bahasa formal dalam surat resmi. Guru memutuskan untuk memberikan panduan yang lebih terstruktur selama diskusi kelompok, dengan tujuan untuk memastikan semua siswa berpartisipasi secara aktif. Selain itu, guru menyiapkan lebih banyak contoh surat resmi dengan variasi topik yang berbeda untuk dijadikan bahan latihan. Materi tambahan mengenai penggunaan bahasa formal juga disiapkan dalam bentuk latihan soal dan diskusi tentang kesalahan umum yang perlu dihindari.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap tindakan, guru kembali menerapkan pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan diskusi, namun dengan beberapa penyesuaian sesuai hasil refleksi Siklus 1. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan demonstrasi yang lebih terperinci, menggunakan contoh surat resmi yang lebih beragam untuk memperkuat pemahaman siswa. Guru kemudian membagi siswa ke dalam kelompok kecil untuk berdiskusi. Kali ini, guru memberikan tugas diskusi yang lebih terarah dengan panduan yang jelas untuk membantu siswa yang cenderung pasif agar lebih terlibat. Setiap kelompok diberi tugas untuk menyampaikan temuan diskusi mereka di depan kelas, sehingga semua siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan mendapatkan umpan balik dari guru maupun teman-temannya. Tes lain juga dilakukan pada akhir siklus II untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam menulis surat resmi. Siklus kedua menghasilkan nilai rata-rata 83 dari 100. Tabel berikut menunjukkan rincian nilai tersebut:

Tabel 5. Hasil tes siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
10-20	-	-
30-40	-	-
50-60	-	-
70-80	18	60%
90-100	12	40%
Total	30	100%

Hasil ujian menulis surat resmi siswa telah meningkat, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 5. Sebanyak 18 dari 30 siswa, atau 60% dari siswa, memperoleh nilai dalam rentang 70-80, dan bahkan 12 siswa lainnya memperoleh nilai dalam rentang 90-100. Hasil ujian siklus II menunjukkan bahwa semua siswa berhasil menulis surat resmi dengan nilai di atas KKM.

3. Tahap Pengamatan

Selama pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan observasi untuk mencatat perubahan dalam partisipasi siswa dan efektivitas metode yang diterapkan. Guru memperhatikan

bagaimana siswa merespons materi tambahan dan panduan yang lebih terstruktur dalam diskusi. Observasi difokuskan pada identifikasi peningkatan atau hambatan dalam penggunaan bahasa formal, serta tingkat keaktifan siswa dalam berkontribusi selama diskusi kelompok. Selain itu, guru juga memonitor bagaimana siswa berkolaborasi dalam kelompok dan apakah strategi yang diterapkan berhasil mendorong siswa yang sebelumnya pasif untuk lebih terlibat. Tabel 6 menunjukkan data observasi tentang aktivitas siswa selama siklus II.

Tabel 6. Hasil pengamatan keaktifan siswa pada siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Aktif	23	76,66%
Kurang Aktif	4	13,33%
Tidak aktif	3	10%

Hasil observasi terhadap bagaimana keaktifan siswa pada siklus II menggambarkan bahwa kebanyakan siswa atau 23 dari 30 orang sudah termasuk dalam kategori aktif. Meskipun masih ada 3 orang siswa yang masih masuk dalam kategori tidak aktif selama pelaksanaan siklus II.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian terhadap kemampuan menulis surat resmi siswa, terlihat adanya peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan dengan Siklus 1. Secara keseluruhan, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat, dengan nilai rata-rata kelas meningkat dari 58 menjadi 83. Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap struktur surat resmi dan penggunaan bahasa formal yang tepat.

Partisipasi siswa dalam diskusi kelompok juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Siswa yang pada Siklus 1 cenderung pasif, pada Siklus 2 mulai lebih terlibat aktif setelah diberikan panduan yang lebih terstruktur. Diskusi yang lebih terarah dan tanggung jawab untuk mempresentasikan temuan percakapan di depan kelas berhasil mendorong siswa untuk berkontribusi lebih banyak. Selain itu, penggunaan contoh surat resmi yang lebih bervariasi dan latihan tambahan mengenai penggunaan bahasa formal ternyata efektif dalam memperkuat pemahaman siswa. Siswa menunjukkan kemajuan dalam menghindari kesalahan umum yang sebelumnya sering muncul, seperti penempatan tanda baca dan penggunaan frasa yang sesuai pada surat resmi.

Pembahasan

Perbandingan kemampuan menulis surat resmi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II secara keseluruhan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penerapan dan perbaikan strategi pembelajaran. Perbandingan kemampuan menulis surat resmi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II secara keseluruhan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Perbandingan peningkatan kemampuan menulis surat resmi melalui metode demostrasi dan diskusi siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata	52	58	83

Pada tahap prasiklus, siswa di kelas VI SDN Parakan 01 Bogor masih kurang dalam menulis surat resmi. Nilai rata-rata kelas hanya 52, dan sebagian besar siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebanyak 26 siswa, atau sekitar 86,66% dari total siswa, memperoleh nilai di bawah KKM. Kesulitan utama yang dihadapi siswa adalah dalam memahami dan menerapkan struktur serta format surat resmi, selain penggunaan bahasa formal yang masih kurang tepat.

Copyright © 2024 The Author(s)

Pada Siklus I, setelah penerapan metode demonstrasi dan diskusi, terdapat peningkatan dalam kemampuan menulis surat resmi siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 58, dengan lebih banyak siswa yang mampu mencapai KKM. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, tetapi beberapa siswa tetap pasif. Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami format surat resmi dengan lebih baik, sementara siswa mulai termotivasi untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran berkat diskusi kelompok. Namun, kesalahan dalam penggunaan bahasa formal dan ketidakpahaman terhadap beberapa detail struktur surat masih terlihat pada beberapa siswa.

Pada Siklus II, metode diterapkan dengan lebih baik, kemampuan menulis surat resmi siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dan nilai rata-rata kelas naik menjadi 83. Dengan panduan diskusi yang lebih terstruktur dan latihan tambahan yang berfokus pada penggunaan bahasa formal, siswa menunjukkan kemajuan yang lebih baik dalam menulis surat resmi. Partisipasi siswa dalam diskusi juga meningkat, dengan siswa yang sebelumnya pasif kini lebih terlibat aktif. Siswa semakin mampu menghindari kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering terjadi, dan pemahaman mereka terhadap struktur dan format surat resmi menjadi lebih baik.

Secara keseluruhan, perbandingan ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dan diskusi, disertai dengan perbaikan pada Siklus II, berhasil meningkatkan kemampuan menulis surat resmi siswa secara bertahap. Siswa tidak hanya lebih mahir dalam memahami format dan struktur surat resmi, tetapi juga lebih terampil dalam menggunakan bahasa formal yang tepat. Peningkatan ini menandakan bahwa intervensi yang dilakukan berhasil, dan metode pembelajaran yang diterapkan dapat direkomendasikan untuk digunakan saat mengajarkan cara menulis surat resmi di kelas.

Studi ini menunjukkan bahwa siswa di SDN Parakan 01 Bogor dapat lebih baik dalam menulis surat resmi dengan menggunakan teknik demonstrasi dan diskusi. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryana (2021) dan Endayani (2020), yang menemukan bahwa metode demonstrasi menghasilkan hasil belajar yang lebih baik bagi siswa. Dalam penelitian Haryana, penggunaan metode demonstrasi menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi, mirip dengan peningkatan partisipasi dan keterampilan menulis siswa yang ditemukan dalam penelitian ini pada Siklus I dan II. Selain itu, penelitian oleh Dapiha (2019) dan Nugraha (2021) yang menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran juga menunjukkan hasil bahwa pendekatan demonstrasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan demonstrasi dan diskusi dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Namun, temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian oleh Sulisyowati (2019) Nurjannah (2018), yang menggunakan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk memperbaiki kemampuan menulis. Meskipun ada peningkatan kemampuan menulis dalam penelitian mereka, peningkatannya tidak sebesar yang ditemukan dalam studi ini. Ini membuktikan bahwa metode CTL mungkin kurang efektif dibandingkan dengan pendekatan interaktif seperti demonstrasi dan diskusi.

Perbedaan lainnya terlihat dalam penelitian oleh Fitri (2016) dan Surianti (2020) yang menggunakan teknik pemodelan dan media dalam pembelajaran menulis surat resmi. Meskipun juga efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa, pembelajaran menggunakan teknik pemodelan membutuhkan lebih banyak waktu. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya memilih metode pendidikan yang sejalan dengan konteks dan perluasan kebutuhan siswa, di mana pendekatan yang interaktif dan kolaboratif dapat memberikan hasil yang signifikan dalam peningkatan keterampilan menulis.

Peran guru dalam memfasilitasi dan mengarahkan diskusi kelompok secara efektif juga merupakan hal yang penting. Dengan memberikan panduan yang jelas dan tugas yang terstruktur, siswa yang awalnya pasif dapat didorong untuk berpartisipasi lebih aktif, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan menulis mereka. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang memperhatikan perbedaan individu dan memberikan dukungan khusus bagi siswa yang memerlukan bantuan tambahan dapat mempercepat proses belajar mereka. Implikasi lain yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa meningkatkan kemampuan menulis surat resmi bergantung pada pemahaman tentang bagaimana dan bagaimana surat disusun dan diformat, serta kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa formal yang sesuai. Penekanan pada latihan penggunaan bahasa formal, serta pemahaman akan konteks penggunaan surat resmi meningkatkan kepercayaan siswa dalam menulis dan tepat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis surat resmi sebaiknya tidak hanya mengajarkan aspek teknis penulisan, tetapi juga aspek linguistik dan komunikatif.

Dari perspektif praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk membuat pendekatan pembelajaran yang lebih efisien untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam penulisan surat resmi. Diharapkan bahwa siswa akan menguasai menulis surat resmi dengan baik dan memperoleh keterampilan komunikasi tertulis yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi dalam pendekatan pembelajaran dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa siswa di kelas VI SDN Parakan 01 Bogor memiliki kemampuan menulis surat resmi yang lebih baik dengan menggunakan teknik demonstrasi dan diskusi. Pada tahap awal siklus, kemampuan siswa dalam menulis surat resmi masih rendah dan banyak dari mereka tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah penerapan metode ini pada Siklus I dan II, nilai rata-rata kelas meningkat dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat.

Peningkatan ini mencerminkan bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami format surat resmi, sementara diskusi mendorong keterlibatan aktif siswa dan pemahaman penggunaan bahasa formal. Dengan demikian, metode demonstrasi dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis surat resmi dan dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran serupa di masa mendatang.

Namun, penting untuk diingat bahwa efektivitas metode pembelajaran dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti latar belakang siswa, lingkungan belajar, dan dukungan dari guru. Oleh karena itu, meskipun metode demonstrasi dan diskusi terbukti efektif dalam konteks penelitian ini, guru dan pendidik tetap perlu mempertimbangkan adaptasi metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa masing-masing. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan menyesuaikan dengan konteks spesifik akan lebih mampu memenuhi tujuan pendidikan secara optimal.

References

Ahmad, M., & Tambak, S. (2018). Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *15*(1), 64–84. https://doi.org/10.25299/jaip.2018.vol15(1).1585

Copyright © 2024 The Author(s)

Ansya, S. N. (2023). Pengaruh metode diskusi terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis surat resmi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *12*(2), 45–58.

Aulia, S. R., & Lydiani, S. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Otomasi Kantor Berbasis Teknologi Informasi Untuk Pengelolaan Surat Dinas. *Jurnal Serasi*, *20*(2), 105. https://doi.org/10.36080/js.v20i2.2156

Dapiha, D. (2019). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 11 Ujan Mas. *Jurnal PGSD*, *12*(1), 22–27. https://doi.org/10.33369/pgsd.12.1.22-27

Endayani, T., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Al - Azkiya : Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, *5*(2), 150–158. https://doi.org/10.32505/al-azkiya.v5i2.2155

Fitri, A. (2016). Evaluasi efektivitas metode pembelajaran dalam menulis surat resmi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 21–35.

Fitri, R. (2016). Penerapan Teknik Pemodelan untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas Viii SMP. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, *2*(1), 118–132. https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.1200

Haryana, E. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Monolog Procedure Melalui Metode Demonstrasi. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, *2*(3), 43–48. https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i3.6389

Kurniawati, L. (2021). Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, *15*(3), 67–75.

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21

Mahmud, H. (2019). Upaya Meningkatakan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *1*(2), 32–46. https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.178

Muhanif, M., Suhartono, S., & Juhana, J. (2021). Pengaruh Kedisiplinan dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, *3*(4), 1962–1973. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.1046

Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan Metode Diskusi untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 Sd dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, *2*(1), 36–46. https://doi.org/10.38048/jcpa.v2i1.1532

Nugraha, A. E., & Suyatmin, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, *2*(1), 12–21. https://doi.org/https://doi.org/10.47400/jiees.v2i1.25

Nurjannah, N., Fauziah, F., & Mridjo, M. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Surat Resmi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, *2*(7), 1–15. https://doi.org/https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i7.2555

Prihatiningsih, T. & S. S. (2018). Pengaruh metode pembelajaran satu arah terhadap motivasi belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *10*(2), 89–98.

Putriyanti, Ch. C., & Fensi, F. (2017). Penerapan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IX SMP Santa Maria Monica, Bekasi Timur. *Psibernetika*, *10*(2), 114–122. https://doi.org/10.30813/psibernetika.v10i2.1047

Ria, F. X., Awe, E. Y., & Laksana, D. N. L. (2023). Kemampuan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Literasi dengan Suplemen Buku Cerita Bergambar: Studi Tindakan Kelas pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, *4*(2), 570–577. https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1006

Sulistyowati, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tentang Menulis Surat Resmi Melalui Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas VI SD 6 Getassrabi. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(1), 1–8. https://doi.org/10.24176/jino.v2i1.3436

Surianti, S., Tone, K., & Yunus MS, N. H. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Melalui Media Berbasis Macromedia Flash 8 Index Vii di SMP Negeri 6 Polewali. *Journal Peqguruang: Conference Series*, *2*(2), 36. https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1593